

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam Industri kelautan, tujuan inisiatif SDM ialah agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan dengan mempekerjakan pekerja profesional, karena mereka itu ialah mesin di balik kesuksesan perusahaan, sumber daya manusia sangat penting dalam operasionalnya dan tidak dapat dibedakan dari entitas perusahaan. Demikian pula, pengawasan manusia dan kecanggihan peralatan yang digunakan di kapal asing terkait erat. Karenanya, dibandingkan dengan unsur produksi lainnya, sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang sangat besar. (Suciati et al., 2022)

Sumber Daya Manusia memegang peranan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya dan sulit digantikan oleh sumber daya lain. Ada beberapa karakter didasarkan atas fenomena yang terjadi di atas kapal, dan masing-masing karakter memiliki ciri unik seperti kepribadian, pemikiran, dan perasaan yang berbeda. Hal ini dapat menjadi standar untuk mengevaluasi kinerja. (Safitri, 2019)

Secara umum, kinerja diartikan sebagai kemampuan individu untuk berhasil menyelesaikan suatu tugas. Kinerja karyawan mengacu pada hasil yang telah dicapai oleh seseorang saat menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya untuk memenuhi tujuan kerja. Jika pekerja berkinerja baik dan memberikan pekerjaan berkualitas, mereka dapat bekerja secara efektif. Salah satu unsur kunci dalam menilai keberhasilan yang ada didalam suatu instansi ataupun organisasi dalam mencapai apa yang ingin dituju ialah kinerja pegawai. (Siregar & Pasaribu, 2022).

Pelatihan merupakan proses agar bisa semakin ditingkatkannya pengetahuannya dan juga keterampilan pegawai. Pelatihan dimungkinkan agar bisa mencakupi apa saja perubahan sikap sehingga pegawai bisa melakukan suatu pekerjaan yang lebih efektif dan efisien. (Rajabi et al., 2019).

Latihan yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : bersifat instruksional, obyeknya adalah seseorang atau sekelompok orang, proses belajar dan prakteknya mengikuti prosedurnya sehingga itu bisa menjadi suatu kebiasaan-kebiasaan, dan apa yang dihasilkan bisa terlihat dalam bentuk membentuk suatu perubahan, terutama dalam cara kerjanya disuatu tempat yang dapat mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan. Meskipun pelatihan memiliki manfaat yang signifikan, namun terkadang menghadapi beberapa kendala. Contohnya seperti pelatihan yang sesuai bidang diperlukan dalam memastikan bahwa setiap anggota kru memiliki keterampilan teknis yang seharusnya diperlukan agar bisa melaksanakan tugas mereka secara efektif. Ini termasuk penanganan mesin, peralatan navigasi, radio komunikasi dan keterampilan operasional lainnya. Jika awak kapal tidak memiliki keterampilan yang memadai, hal ini dapat mengakibatkan kecelakaan atau kesalahan operasional dalam kinerja.

Perkembangan teknologi sendiri merupakan landasan terpenting bagi berkembangnya suatu perusahaan, selain didukung oleh teknologi yang canggih, sistem manajemen yang baik juga harus berjalan dengan baik untuk kebutuhan operasional maupun administrasi bisnis. Dengan kondisi tersebut, perusahaan harus mampu menyiapkan dan menyediakan tenaga kerja yang terampil, tangkas dan profesional dalam memenuhi kebutuhan perusahaan yang terus berkembang dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Peran tersebut dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya manusia melalui program pelatihan (*training*). Hal ini seringkali membutuhkan pegawai atau *crew* yang mampu memenuhi kebutuhan perusahaan dan dapat bekerja secara maksimal, profesional dan ahli di bidang yang ditentukan oleh perusahaan, sehingga perlu adanya program pelatihan kerja yang dilakukan setiap kali proses rekrutmen berlangsung, baik bagi pegawai yang berpengalaman maupun yang belum berpengalaman. Program ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang semakin meningkat.

Pegawai atau awak kapal yang baru direkrut seringkali memiliki kemampuan penuh untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh perusahaan, bahkan pegawai atau awak kapal yang berpengalamanpun tidak menutup kemungkinan memerlukan pelatihan keterampilan kerja dalam pengembangan

teknik dan keterampilan agar dapat melakukan pekerjaan secara profesional dan dengan tingkat keselamatan yang tinggi.

Permasalahan kinerja dapat terjadi di berbagai bidang dan tingkat organisasi, baik dalam konteks individu, tim maupun perusahaan secara keseluruhan. Beberapa permasalahan yang sering terjadi di MT. Kirana Dwitya terkait dengan dengan tidak terpenuhinya target kinerja atau standar yang ditetapkan antara lain kurangnya komunikasi dan koordinasi, kurang adanya motivasi dari atasan, kurang adanya pelatihan dan pengembangan pelatihan.

Dalam mengatasi masalah kinerja, penting untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan mengambil langkah yang tepat. Beberapa tindakannya yang mungkin bisa dilakukan antara lain memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi, memastikan umpan balik yang jelas dan teratur, mengelola beban kerja dengan bijak, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung motivasi dan kesejahteraan. Kurangnya kinerja kerja awak kapal MT Kirana Dwitya, menyebabkan kewajiban perusahaan terhadap pegawai atau awak kapal yang tidak terpenuhi secara maksimal, sehingga menimbulkan penyimpangan kerja yang belum sesuai dengan prosedur yang ditetapkan perusahaan dan keselamatan pegawai atau awak kapal, contoh saja ada pegawai atau awak kapal yang tidak memahami tugas dan tanggung jawab bekerja di kapal, sehingga dapat menimbulkan risiko besar bagi pegawai atau awak kapal dan perusahaan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai atau awak kapal yaitu melalui proses pelatihan keterampilan kerja dan dipadukan dengan diskusi antara pegawai atau awak kapal dengan perusahaan.

Dari latar belakang tersebut, peneliti mencoba menganalisis pentingnya training guna meningkatkan kinerja awak kapal dengan judul:

“ANALISIS PENTINGNYA PELATIHAN GUNA MENINGKATKAN KUALITAS KINERJA AWAK KAPAL MT KIRANA DWITYA DI PT SCORPA PRANEDYA”

1.2. Batasan Masalah

Dari judul skripsi terlihat jelas bahwasanya ada persoalan-persoalan yang mungkin dapat diangkat dan dieksplorasi, namun untuk menghindari pembahasan topik-topik terkait menjadi tidak terkendali maka persoalan tersebut harus dibatasi. Berikut permasalahan yang menjadi keterbatasan skripsi ini :

1. Pengaruh pentingnya pelatihan terhadap peningkatan kualitas kerja awak kapal di MT. Kirana Dwitya.
2. Dampak pentingnya pelatihan terhadap peningkatan kualitas kerja awak kapal di MT. Kirana Dwitya.

1.3. Rumusan Masalah

Didasarkan atas penjelasan yang sudah di jabarkan, maka penulis telah memberikan perumusan beberapa permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh pentingnya pelatihan terhadap peningkatan kualitas kerja awak kapal di MT. Kirana Dwitya?
2. Bagaimana dampak pentingnya pelatihan terhadap peningkatan kualitas kerja awak kapal di MT. Kirana Dwitya?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kualitas kerja awak kapal di MT. Kirana Dwitya
2. Untuk mengetahui dampak pentingnya pelatihan terhadap kualitas kerja awak kapal di MT. Kirana Dwitya.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai persyaratan kelulusan untuk mendapatkan ijazah Diploma IV Transportasi Laut di Politeknik Maritim Negeri Indonesia (POLIMARIN) Semarang.
- b. Sebagai pembandingan teori yang telah dipelajari di kampus dengan kenyataan di Perusahaan tempat praktek darat.
- c. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang pentingnya pelatihan guna meningkatkan kualitas kinerja awak kapal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kampus Politeknik Maritim Negeri Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan menambah wawasan khususnya mengenai pentingnya pelatihan guna meningkatkan kualitas kinerja awak kapal.

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya bagi pembaca serta dapat memberikan bahan masukan dan evaluasi mengenai dampak dan pengaruh pelatihan guna meningkatkan kualitas kinerja awak kapal.